

Pengembangan Skala Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Taufikur Rohman¹, Nyoman Dantes², I Ketut Gading³

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali

*Corresponding author, e-mail: rohmantaufikur2@gmail.com

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September,
2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to develop a 45 items learning discipline scale for vocational students. The study was carried out using the Research and Development (R&D) with 10 stages of development, namely: 1) data collection, 2) planning, 3) developing product drafts, 4) first field trials, 5) initial product improvement, 6) field trial, 7) field test result improvement, 8) field test, 9) final product improvement, and 10) implementation. In testing the validity of the researcher using Lawshe's Formula with five experts and practitioners of counseling to test the appropriateness the statements of item scale. To test the limited validity level, the researcher used Product Moment Correlation (Pearson Correlation) with the help of the SPSS program which involved 80 respondents, to test the wider validity the researcher involved 170 respondents. To test the reliability of the researchers using Cronbach Alpha involving 60 respondents, while the data collection was aimed at class XI at SMK Negeri 1 Singaraja which was drawn randomly via google form. In the distribution, the validity value is 0.98 and the reliability is 0.889, so it is included in the very high category and the instrument is declared feasible to measure student learning discipline.

Keywords: Learning Discipline Scale, Reliability and Validity, R and D

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan 42 item skala kedisiplinan belajar pada siswa SMK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Reaserch and Development* (R&D), dengan 10 langkah tahap pengembangan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) mengembangkan draft produk, 4) uji coba pertama dilapangan, 5) penyempurnaan produk awal, 6) uji coba dilapangan, 7) penyempurnaan hasil uji lapangan, 8) melaksanakan uji lapangan, 9) penyempurnaan product akhir, dan 10) implementasi. Pada pengujian validitas peneliti menggunakan Formula Lawshe dengan lima ahli beserta praktisi BK untuk menguji item skala. Untuk menguji Tingkat validitas secara terbatas peneliti menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan program *SPSS*. Uji validitas lebih emperik ini dilaukan melibatkan 170 responden. Hasil studi menunjukkan nilai validitas 0,98 dan reliabilitas 0,889 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi dan instrument dinyatakan layak untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Skala disiplin belajar, *Reliability and Validity*, R and D

How to Cite: Taufikur Rohman, Nyoman Dantes, I Ketut Gading. 2021. Pengembangan Skala Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JBKI Undiksha*, 6 (1): pp. 80-88, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Merujuk pada (Undang-undang Pasal 1 ayat 1 No 20, 2003) dinyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang menunjang untuk perkembangan dirinya pada masyarakat, bangsa dan negara”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikenal sebagai lembaga pendidikan yang selalu berupaya menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas serta dapat bersaing dalam dunia kerja. Lulusan SMK mampu mengetahui berbagai hal mengenai informasi lapangan kerja di berbagai dunia usaha dan dunia industry. SMK sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter dan mampu mengasilkan tamatan yang mempunyai *soft skill* dan *life skill* sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi saat ini (Suranata, dkk, 2020) mewujudkan lulusan SMK menjadikan lembaga pendidikan berstandar nasional namun memiliki wawasan yang internasional serta dapat menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang berstandar nasional ataupun internasional. Tingkat kualitas kelulusan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada ranah *Kognitif* dan *Behavioral* (Dubeau, dkk., 2017).

Pada penelitian (Sugiaro, Suyati, & Yulianti, 2019) dilihat dari rata-rata pada bidang belajar ditemukan beberapa kasus bahwa siswa belajar tidak teratur waktunya yaitu sebesar 48,3%, siswa yang belajar hanya waktu di malam hari sebesar 38,3%, siswa sering merasa malas belajar yaitu sebesar 27,8%, siswa tidak mampu menerapkan cara belajar yang baik sebesar 15,0%, peserta didik yang sering menyalin PR kepada teman yaitu sebesar 10,0% dan siswa yang pada saat pembelajaran mengantuk yaitu sebesar 10,0%. Pada penelitian diatas bahwa ada peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah terutama dalam bidang belajar, hal ini mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dan juga mempengaruhi kualitas lulusan Sekolah menengah Kejuruan (SMK).

Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, dengan adanya kebiasaan sikap disiplin pada anak sejak usia dini kemungkinan besar akan dapat menghasilkan perilaku disiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu bentuk tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat/ berlaku, baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan arti lain orang dikatakan disiplin apabila tindakan dan pikirannya akan selalu di sadari oleh aturan-aturan yang sudah dibuat. Dengan sikap disiplin tersebut peserta didik dan guru tentunya akan selalu mematuhi aturan saat proses belajar mengajar berlangsung akan berjalan lebih baik dan efektif tanpa adanya kendala sebagai penghambat proses belajar sehingga akan berjalan dengan maksimal. terdapat tiga pelanggaran kedisiplinan belajar sebagai berikut: Aspek pertama siswa wajib mengikuti jam belajar. Pada aspek ini meliputi aturan pada saat proses belajar mengajar dimulai seperti, memperhatikan saat guru sedang memberi penjelasan, taat kepada guru, tidak membuat kegaduhan saat proses belajar berlangsung sehingga tidak mendapatkan nilai yang rendah pada siswa dikarenakan sekolah Online dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini. Aspek kedua meliputi larangan siswa selama mengikuti proses belajar, yang meliputi : keluar masuk saat jam belajar dimulai, mengganggu teman saat proses belajar berlangsung atau mencontek jawaban teman saat ujian berlangsung, dan sebagian besar dari aspek ini peserta didik harus mematuhi aturan yang berlaku sekalipun masih ada beberapa dari peserta didik yang tidak mematuhi aturan yang sudah di tetapkan, sama halnya seperti masuk kelas online pada saat pembelajaran berlangsung, telat masuk kelas online dengan alasan gangguan sinyal dll. Aspek ketiga membahas terkait cara berpakaian/berseragam, Pada aspek ini meliputi seragam sekolah yang sudah ditentukan dengan aturan yang sudah ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti menemukan gejala atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Singaraja di kelas XI Jurusan Perhotelan dapat dilihat dari data yang sudah di dapat oleh penulis dengan sejumlah 18 siswa dari 107 siswa, bahwa ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tidak memenuhi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Diantaranya ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah standard kemudian siswa tersebut yang mendapatkan nilai di bawah standar dibantu oleh pihak guru dengan diberikan penambahan nilai, hal ini terjadi akibatnya ada beberapa peserta didik yang kurangnya *disiplin belajar* baik itu telat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya memperhatikan guru pada saat menjelaskan, sering absen tanpa keterangan, kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, terhambat dengan kuota

paket data, dan minimnya sinyal di daerah peserta didik. Dari permasalahan diatas dikarenakan peserta didik kurang terbiasa diberlakukannya sekolah online (sekolah di rumah) oleh karena adanya pandemi Covid-19 saat ini menimbulkan berbagai hal baru seperti aturan yang di langungkan oleh pemerintah, maka Bimbingan dan Koseling dapat dijadikan solusi dalam meyelasaikan masalah guna meningkatkan disiplin bejar siswa, tentu hal ini tidak jauh dari peran seorang guru bimbingan konseling. Kedisiplinan belajar sangat penting untuk di tingkatkan sebab ketika tingkat disiplin belajar siswa tinggi maka akan semakin menunjukkan kualitas pribadi siswa dan memiliki prestasi saat belajar, terdapat pada penelitian (Shofiah, 2019) mengatakan bahwa dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa peran seorang guru bimbingan dan konseling sangat penting karena melakukan berbagai hal seperti/ : memberi bimbingan melalui bimbingan kelompok ataupun bimbingan secara individual memberi peringatan, panggilan terhadap wali peserta didik, serta membiasakan hidup disiplin baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Oleh sebab itu siswa di sekolah harus terpenuhi kebutuhan perkembangannya terkait kompetensi dalam perkembangan siswa SMK, dan perlu adanya pengembangan instrumen kedisiplinan belajar. Dengan adanya instrument kedisiplinan belajar guru dapat terbantu oleh bimbingan dan konseling dalam memberi layanan terhadap siswa agar dapat mengetahui tingkat kedisiplinan belajar pada siswa. Berdasarkan pembahasan yang tertulis diatas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul “ Pengembangan Skala Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2008:297) mengatakan bahwa metode *Research and Development* merupakan metode yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu produk yang dapat diuji ke cocokannya dari produk yang akan di uji. Pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada prosedur dari suatu produk yang dikembangkan dan mengesahkan produk dalam ruang lingkup pendidikan. Terkait itu, penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan oleh *Borg & Gall* (dalam Diyah Lusiana, 2013) yang merumuskan 10 (sepuluh) langkah tahap pengembangan yaitu : 1) pengumpulan data (*research and information collecting*), 2) rencana (*planning*), 3) megembangkan draft produk (*develop prelimeri form of product*), 4) uji coba awal lapangan (*prelimiry field testing*), 5) penyempurnakan produk awal (*main product revision*), 6) menguji coba lapangan (*main field testing*), 7) menyempurnakan hasil uji lapangan (*operational product revision*), 8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), 9) menyempurnakan product akhir (*final product revision*), kemudian dilanjutkan dengan 10) implementasi dan diseminasi (*dissemination and implementation*.)

Untuk uji empirik pada tahap I secara terbatas melibatkan sejumlah 80 orang siswa kelas XI AKL (Akuntansi) dan dilanjutkan uji empiric pada tahap II dengan secara lebih luas peneliti dapat melibatkan seluruh jurusan kelas XI diantaranya ada jurusan (jurusan pemasaran, jurusan perkantoran, jurusan usaha pemasaran wisata dan jurusan perhotelan) sejumlah 170 siswa/responden di SMK Negeri 1 Singaraja, yang datanya akan dikumpulkan melalui penyebaran Instrumen dengan media pendukung google form.

Metode pengumpulan data pada penelitian pengembangan dapat dilakukan oleh penlitit dengan cara menyebarkan angket. Angket/kuesioner (daftar pernyataan) merupakan cara akumulasi informasi yang akan dijawab oleh subyek penelitian. Instrumen kedisiplinan belajar diaplikasikan dalam bentuk skala likert dengan jumlah 45 butir soal dan memiliki 4 (empat) opsi pilihannya adalah pilihan, selalu (SL), sering (SR), jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Adapun butir pernyataan dapat di sajikan dalam pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan bersifat positif (mendukung) aspe-aspek dalam varibael, sedangkan pernyataan unfavorable terdiri dari pernyataan negative (tidak mendukung) aspek dari varibael (Azwar, 2015). Pengelompokkan skor mengacu pada sifat item yakni sebagai berikut:

- a. Favorable
Apabila yang terpilih adalah opsi selalu (SL) diberi 4 skor, sering (SR) diberi 3 skor , jarang (JR) diberi 2 skor dan tidak pernah (TP) diberi 1 skor.
- b. Unvfavorable

Apabila yang terpilih adalah opsi selalu (SR) mendapat 1 skor, sering (SR) maka mendapatkan 2 skor, jarang (JR) memperoleh 3 skor, sedangkan tidak pernah (TP) memperoleh 4 skor.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis validitas instrumen yang terdapat pada skripsi ini diuji terlebih dahulu Validitas Instrumennya menggunakan Formula Lawshe (Lawshe, 1975) terkait (CVR) tentang content validity ratio dan (CVI) tentang content validity indeks yang melibatkan 5 seorang praktisi/pakar melalui alternative dalam pengukuran instrument antara lain tidak relevan, kurang relevan, dan relevan. Analisis validitas empirik instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu instrument dari tingkat kevalidan atau kesahihan (Sugiyanto, 2013). Untuk menguji tingkat validitas menggunakan korelasi Product Moment (internal konsistensi). Analisis reabilitas instrumen adalah ketepatan atau keajegan suatu tes. Reliabilitas menunjukkan satu pengertian bahwa suatu instrument dapat cukup dipercaya ketika digunakan sebagai alat pengumpulan data sebab instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:184). Penelitian ini dipakai guna mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Hasil uji tersebut juga bisa digunakan untuk melihat tingkat kecocokan pada instrument. Pada kegiatan keabsahan ini penulis melibatkan 3 (tiga) Dosen pengampu dibidang study Bimbingan Konseling serta 2 (dua) Guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Singaraja. Adapun masukan yang diberikan oleh para judges mengenai instrumen kedisiplinan belajar yang telah dirancang yakni, Perbaikan pada penulisan kalimat, peneliti diminta melanjutkan tahap selanjutnya, terdapat beberapa kesalahan kalimat pada butir pernyataan. Adapun tabel kerja menghitung validitas *content* yang diperoleh dari hasil kriteria penggolongan validitas uji judges, adapun Langkah-langkah penghitungan validitas isi dengan CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Sumber: Lawshe, 1975)

Keterangan :

CVR = Isi Rasio validitas

n_e = Total pakar yang menjawab relevan/penting

N = Banyaknya validasi

Cara menghitung butir 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CVR &= \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \\ &= \frac{5 - \frac{5}{2}}{\frac{5}{2}} \\ &= \frac{5 - 2,5}{2,5} \\ &= \frac{2,5}{2,5} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan untuk mendapatkan CVR yang sama seperti contoh diatas, maka hasil yang akan ditemukan perbutir dapat diketahui pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi Perhitungan oleh pakar

| NO Butir | Tidak Relevan | Kurang Relevan | Relevan | CVR | Kategori Soal |
|--------------|---------------|----------------|---------|------|------------------|
| 1 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 2 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 3 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 4 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 5 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 6 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 7 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 8 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 9 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 10 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 11 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 12 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 13 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 14 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 15 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 16 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 17 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 18 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 19 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 20 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 21 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 22 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 23 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 24 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 25 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 26 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 27 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 28 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 29 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 30 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 31 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 32 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 33 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 34 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 35 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 36 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 37 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 38 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 39 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 40 | 0 | 1 | 4 | 0,6 | Valid / Terpakai |
| 41 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 42 | 0 | 1 | 4 | 0,6 | Valid / Terpakai |
| 43 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 44 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| 45 | 0 | 0 | 5 | 1 | Valid / Terpakai |
| Σ CVR | | | | 44,2 | |

Dapat dilihat dari data yang terdapat pada tabel maka dapat dilihat perolehan nilai (*Content Validity Ratio*) CVR sebesar 44,2. Sesudah nilai CVR didapatkan maka perolehan setelah itu peneliti melanjutkan untuk mencari nilai yang cocok dari butir instrument secara menyeluruh atau (*Content Validity Indeks*) CVI. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Keterangan :

CVI = dari setiap item content validity ratio

K = banyaknya soal

$$\begin{aligned} CVI &= \frac{\sum CVR}{K} \\ &= \frac{44,2}{45} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Dari hasil validitas isi pada tabel 1 bisa dinyatakan bahwa 45 soal yang sudah divalidkan oleh para pakar/validator yang sudah menyatakan bahwa setiap butir item tersebut telah mendukung validitas instrument, lalu hasil dari CVR nya akan dapat diperoleh dari nilai CVI yang merupakan hasil dari nilai rata-rata semua item CVR. Yaitu dari hasil CVI nya sebesar 0.98 yang di artikan “**sangat sesuai**”.

2. Uji Validitas Empirik

Pada uji empirik tahap I ke lapangan dengan secara terbatas yaitu melibatkan siswa sejumlah 80 siswa kelas XI AKL (Akuntansi), adapun ketika menguji tingkat validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment* dengan uji *Pearson Correlation*. Pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic 25.0 For Windows*. Adapun data yang di dapat yaitu seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Empirik tahap I

| No Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r hitung | r tabel (5%) N = 80 | Sig. | Status Soal |
|----------|---|---------------------|-------|------------------|
| 1 | 0,236 | 0,217 | 0,03 | Valid / Terpakai |
| 2 | 0,342 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 3 | 0,422 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 4 | 0,478 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 5 | 0,490 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 6 | 0,355 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 7 | 0,361 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 8 | 0,335 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 9 | 0,633 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 10 | 0,409 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 11 | 0,586 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 12 | 0,420 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 13 | 0,575 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 14 | 0,365 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 15 | 0,448 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 16 | 0,694 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 17 | 0,521 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 18 | 0,231 | 0,217 | 0,03 | Valid / Terpakai |
| 19 | 0,436 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 20 | 0,446 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 21 | 0,373 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 22 | 0,509 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 23 | 0,254 | 0,217 | 0,02 | Valid / Terpakai |
| 24 | 0,386 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 25 | 0,346 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 26 | 0,439 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 27 | 0,473 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 28 | 0,521 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|------------------|
| 29 | 0,409 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 30 | 0,295 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 31 | 0,285 | 0,217 | 0,01 | Valid / Terpakai |
| 32 | 0,442 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 33 | 0,236 | 0,217 | 0,03 | Valid / Terpakai |
| 34 | 0,234 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 35 | 0,445 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 36 | 0,271 | 0,217 | 0,01 | Valid / Terpakai |
| 37 | 0,457 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 38 | 0,419 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 39 | 0,477 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 40 | 0,266 | 0,217 | 0,01 | Valid / Terpakai |
| 41 | 0,232 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 42 | 0,228 | 0,217 | 0,04 | Valid / Terpakai |
| 43 | 0,317 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 44 | 0,429 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 45 | 0,324 | 0,217 | <0,01 | Valid / Terpakai |

Pada Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kedisiplinan Belajar sudah berstatus **Valid**, sebab $r_{hitung}(\text{CorrectedItem-Total Correlation}) \geq r_{tabel}$ sebesar 0,217.

Pada uji empirik tahap II dengan secara lebih luas peneliti dapat melibatkan seluruh jurusan kelas XI diantara ada jurusan (jurusan pemasaran, jurusan perkantoran, jurusan usaha pemasaran wisata dan jurusan perhotelan) sejumlah 170 siswa/responden, adapun ketika menguji kevalidan suatu instrument dapat menggunakan rumus *Product Moment* dengan uji *Pearson Correlation*. Pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic 25.0 For Windows*. Adapun data yang di dapat yaitu seperti tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Empirik tahap II

| No Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r hitung | R Tabel (5%) N = 170 | Sig. | Status Soal |
|----------|---|----------------------|-------|------------------|
| 1 | 0,306 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 2 | 0,242 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 3 | 0,573 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 4 | 0,525 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 5 | 0,529 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 6 | 0,484 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 7 | 0,434 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 8 | 0,296 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 9 | 0,603 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 10 | 0,508 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 11 | 0,486 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 12 | 0,495 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 13 | 0,586 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 14 | 0,432 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 15 | 0,663 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 16 | 0,580 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 17 | 0,405 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 18 | 0,206 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 19 | 0,371 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 20 | 0,421 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 21 | 0,185 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 22 | 0,553 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 23 | 0,293 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 24 | 0,311 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|------------------|
| 25 | 0,299 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 26 | 0,438 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 27 | 0,375 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 28 | 0,525 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 29 | 0,364 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 30 | 0,275 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 31 | 0,240 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 32 | 0,642 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 33 | 0,218 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 34 | 0,235 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 35 | 0,572 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 36 | 0,332 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 37 | 0,663 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 38 | 0,619 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 39 | 0,518 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 40 | 0,400 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 41 | 0,488 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 42 | 0,262 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 43 | 0,491 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 44 | 0,555 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |
| 45 | 0,329 | 0,149 | <0,01 | Valid / Terpakai |

Pada tabel 4 di atas dapat menyimpulkan bahwa untuk kedisiplinan belajar disini dapat memiliki hasil **Valid**, karena r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,149.

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh jurusan kelas XI diantara ada jurusan (jurusan pemasaran, jurusan perkantoran, jurusan usaha pemasaran wisata dan jurusan perhotelan) sejumlah 60 siswa/responden. Adapun data yang di peroleh yaitu terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,889 | 45 |

Pada tabel 4 diatas hasil dapat dihitung berdasarkan koefisien reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 0,889 dengan jumlah N=60 (jumlah responden) dan apabila dibandingkan dengan r_{tab} sebesar 0,250 pada taraf signifikansi 0,05% maka $r_{hitung} \geq r_{tab}$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Maka dapat di simpulkan bahwa instrument *kedisiplinan belajar* memiliki reliabel dengan interpretasi pada kategori **Sangat Tinggi** dan layak untuk mengukur kedisiplinan belajar pada siswa SMK.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan skala kedisiplinan belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan belajar kepada peserta didik SMK ini yang sudah dapat dikembangkan karena telah memenuhi kriteria instrumen yang cukup memuaskan dengan mendapatkan perolehan uji kecocokan pakar dengan skor CVI 1 dalam kategori (sangat sesuai), uji validitas empirik tahap I dan II mendapatkan skor (Valid) dan uji reliabilitas instrumen dengan skor terhadap tabel sangat tinggi dengan skor interpretasi 0,889.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, FIP Undiksha serta para guru BK yang telah membantu terkait pengumpulan data dalam penyelesaian studi ini.

Referensi

- Diyah Lusiana, W. L. (2013). Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Pkn Smk. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 2(1).
- Dubeau, A., Plante, I., & Frenay, M. (2017). Achievement profiles of students in high school vocational training programs. *Vocations and learning*, 10(1), 101-120.
- Lawahe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Shofiah, V. (2019). Metode Biblioterapi Islam Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7250>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyanto, K. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas Xi Di Sma N 1 Semin. <https://Eprints.Uny.Ac.Id/29739/1/Kinship%20Sugiyanto%2008520244025.Pdf>, c, 2–6.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Suranata, K., Apriliana, I. P. A., & Ifdil, I. (2020). The Effect of Problem-Solving Training to Improve Student's Critical Thinking and Decision-Making Skills: Racked Analysis. *Acta Counseling and Humanities*, 1(1), 1-9.

Undang-undang Pasal 1 ayat 1 No 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN)*.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Rohman, 2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: